

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Herlinah Cipta Pratama, kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian internal pada siklus persediaan dan pergudangan barang jadi yang dilakukan oleh PT Herlinah Cipta Pratama sudah cukup baik. Namun, masih terdapat risiko-risiko yang perlu diperhatikan karena dapat menjadi peluang dalam melakukan tindakan kecurangan. Risiko tersebut terjadi karena adanya kelemahan pengendalian internal, kelemahan dalam siklus persediaan dan pergudangan barang jadi, yaitu:
 - a. *Control Environment*
 - i. Pihak perusahaan tidak mengkomunikasikan integritas dan nilai etis kepada karyawannya.
 - ii. Perusahaan tidak melakukan evaluasi atas hasil penilaian kinerja karyawan.
 - iii. Kurangnya perhatian yang diberikan kepada karyawan seperti pemberian bonus dan promosi.
 - iv. Perusahaan hanya akan menerima karyawan yang memiliki hubungan kerabat dengan perusahaan dan karyawan lain.
 - b. *Risk Assessment*

Perusahaan akan melakukan penilaian risiko ketika terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam aktivitas operasional perusahaan.
 - c. *Control Activities*
 - i. Perusahaan tidak memiliki peraturan tertulis terkait otorisasi.
 - ii. Terdapat penggabungan fungsi antara *recording* (pencatatan) dan *custody* (penjagaan aset) yang dilakukan oleh kepala gudang barang jadi.
 - iii. Perusahaan hanya mengandalkan bagian pemasaran untuk memasukan semua data yang ada pada dokumen ke dalam komputer untuk seluruh bagian yang ada di perusahaan.

- iv. Perusahaan tidak memiliki kamera CCTV sebagai alat pendukung keamanan dan memantau setiap aktivitas operasional perusahaan.
2. Berdasarkan tiga faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan, didapatkan hasil bahwa PT Herlinah Cipta Pratama memiliki risiko terjadinya kecurangan pada siklus persediaan dan pergudangan barang jadi. Hal ini dapat dibuktikan dengan melakukan *fraud risk register*. Berikut ini merupakan risiko-risiko kecurangan yang terjadi di perusahaan.
 - a. Adanya persaingan tinggi antar karyawan, di mana karyawan yang memiliki hubungan kerabat dengan perusahaan akan ditempatkan pada posisi yang lebih tinggi dan mendapatkan gaji yang lebih besar. Hal ini akan menimbulkan persaingan bagi karyawan yang sudah bekerja lama namun tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan perusahaan. Sehingga akan berisiko terjadinya pencurian dan penggelapan aset.
 - b. Keluhan mengenai gaji yang diterima karyawan, hal ini terjadi saat mulai pandemi hingga saat ini. Karyawan menerima potongan gaji dari perusahaan karena penjualan dodol pada saat pandemi menurun cukup signifikan. Sehingga akan berisiko terjadinya pencurian dan penggelapan aset oleh karyawan.
 - c. Terdapat karyawan yang memiliki banyak utang dan tagihan, hal ini karena karyawan memiliki banyak cicilan seperti cicilan motor, cicilan rumah dan lain sebagainya. Sehingga dapat berisiko terjadinya pencurian dan penggelapan aset.
 - d. Karyawan mempunyai kebiasaan senang berbelanja demi mengikuti tren. Biasanya banyak dilakukan oleh karyawan wanita, namun karyawan lelaki juga tidak menutup kemungkinan. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya pencurian dan penggelapan aset.
 - e. Karyawan mempunyai keluarga yang sedang sakit keras, karyawan tersebut sangat membutuhkan dana untuk membayar tagihan rumah sakit keluarganya. Sehingga akan menimbulkan risiko terjadinya pencurian aset untuk membayar tagihan tersebut.
 - f. Perusahaan tidak memasang kamera CCTV, di mana perusahaan hanya mengandalkan satpam sebagai keamanan perusahaan. Khususnya bagian gudang barang jadi yang tidak memasang kamera CCTV untuk memantau persediaan

barang jadi. Sehingga akan menimbulkan terjadinya risiko pencurian, perusakan dan penggelapan aset perusahaan.

- g. Adanya penggabungan fungsi antara *recording* (pencatatan) dengan *custody* (penjagaan aset) yang dilakukan oleh kepala gudang barang jadi. Sehingga akan memicu terjadinya risiko pencurian dan penggelapan persediaan barang jadi.
3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal perusahaan sudah cukup baik. Namun masih memiliki kelemahan pengendalian internal yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan. Dengan demikian, terdapat beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir risiko terjadinya kecurangan pada siklus persediaan dan pergudangan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, berikut ini merupakan beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kelemahan pengendalian internal perusahaan sehingga meminimalisir terjadinya risiko kecurangan.

a. *Control Environment*

- i. Perusahaan sebaiknya dapat mengkomunikasikan mengenai integritas dan nilai etis, karena kedua hal tersebut sangat penting diketahui oleh seluruh karyawan. Ketika karyawan mengetahui peraturan tersebut, para karyawan memiliki kewajiban untuk mematuhi peraturan mengenai integritas dan nilai etis.
- ii. Perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi atas hasil penilaian kinerja pada karyawan minimal dilakukan setiap sebulan sekali. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan risiko yang tidak diharapkan oleh perusahaan.
- iii. Perusahaan sebaiknya memberikan apresiasi terhadap karyawan yang semangat dan gigih dalam bekerja dengan memberikan bonus atau promosi. Dengan demikian, akan mempengaruhi karyawan lain untuk semangat kerja supaya diberikan bonus atau promosi.
- iv. Sebaiknya perusahaan dalam merekrut karyawan, lebih memilih calon karyawan yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan tanggung jawab daripada calon karyawan yang memiliki hubungan kerabat dengan perusahaan.

b. *Risk Assessment*

Dalam melakukan penilaian risiko, perusahaan sebaiknya perlu adanya pengendalian internal yang dirancang berdasarkan risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Hal ini dilakukan supaya risiko tersebut dapat dikendalikan dalam waktu yang lebih cepat dan tidak mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

c. *Control Activities*

Sebaiknya perusahaan dapat membuat peraturan tertulis terkait otorisasi atas transaksi dan aktivitas yang dilakukan di perusahaan. Hal ini dilakukan supaya dalam melakukan otorisasi akan lebih jelas dan terstruktur pelaksanaannya. Selain itu, perusahaan sebaiknya memisahkan fungsi *recording* (pencatatan) dengan *custody* (penjagaan aset) yang dilakukan oleh kepala gudang barang jadi. Perusahaan dapat memberikan salah satu tugasnya kepada karyawan lain yang sudah dipecaya dan sebaiknya tetap dilakukan pengawasan terhadap karyawan tersebut. Perusahaan sebaiknya dalam memasukan data ke dalam komputer dilakukan oleh kepala bagian masing-masing khususnya pada gudang barang jadi. Tidak mengandalkan bagian pemasaran, selain itu hanya kepala gudang barang jadi yang mengetahui jika ada kekeliruan dalam dokumen yang dibuatnya. Sering kali bagian pemasaran belum memasukan data dua hari yang lalu, kerana semua bagian yang dibuatkan dokumennya dimasukan oleh bagian pemasaran yang akhirnya terbengkalai. Kemudian perusahaan sebaiknya memasang kamera CCTV dalam memantau semua aktivitas operasional perusahaan. Khususnya untuk bagian gudang barang jadi yang merupakan aset perusahaan seharusnya di pasang kamera CCTV dalam memantau persediaan.

Berdasarkan hasil *fraud risk register* dalam meminimalisir terjadinya risiko kecurangan pada siklus persediaan dan pergudangan, berikut merupakan saran yang dapat dilakukan oleh perusahaan, sebagai berikut:

- a. Perusahaan sebaiknya dalam merekrut karyawan tidak melihat dari adanya hubungan kerabat dengan perusahaan melainkan kemampuan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh karyawan tersebut.
- b. Perusahaan boleh memotong gaji karyawan karena dampak dari pandemi sehingga penjualannya menurun, namun sebaiknya perusahaan juga dapat memberikan bonus kepada karyawan yang gigih dalam bekerja. Sehingga para karyawan akan terpengaruh dan bekerja secara gigih untuk mendapatkan bonus tersebut.

- c. Perusahaan dapat memberikan bantuan kepada karyawan yang memiliki banyak utang dan tagihan, namun karyawan tersebut siap untuk dipotong gajinya mulai bulan depan dan melakukan lembur jika dibutuhkan.
- d. Perusahaan sebaiknya memberikan pengarahan terhadap karyawan yang senang berbelanja karena mengikuti tren, pengarahan tersebut dapat diberikan minimal tiga bulan sekali.
- e. Perusahaan sebaiknya memberikan bantuan keuangan terhadap karyawan yang memiliki keluarga sakit keras, namun dalam hal ini terdapat syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh karyawan misalnya karyawan dapat mengikuti program BPJS.
- f. Perusahaan sebaiknya memasang kamera CCTV diberbagai area perusahaan untuk memantau seluruh aktivitas operasional perusahaan. Khususnya di bagian gudang persediaan barang jadi yang merupakan aset perusahaan.
- g. Perusahaan sebaiknya memberikan salah satu fungsi antara *recording* (pencatatan) dengan *custody* (penjagaan aset) kepada karyawan lain sehingga kepala gudang tidak melakukan dua fungsi sekaligus.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, Steve. W., Albrecht, Chad. O., Albrecht, Conan. C., & Zimbelman, M. F. (2016). *Fraud Examination* (5e ed.). Cengage Learning.
- Arens, A. ., Randal, J. ., Mark, S. ., & Chris, E. (2017). *Auditing and Assurance Services* (16th ed.). Pearson Education.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2020). *Report to The Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. <https://acfepublic.s3-us-west-2.amazonaws.com/2020-Report-to-the-Nations.pdf>
- COSO. (2012). *Internal Control-Integrated Framework*. https://ce.jalisco.gob.mx/sites/ce.jalisco.gob.mx/files/coso_mejoras_al_control_interno.pdf
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortmaker, H. (2014). *Principles of Auditing* (3rd ed). Pearson.
- Manurung, R. T. (2017). *Bahasa Indonesia Akademik*. Universitas Kristen Maranatha.
- Mark Saunders, Philip Lewis, A. (2016). *Research Methods for Business Students*. Pearson Education Limited. <https://id1lib.org/book/2627919/a995cd>
- Porter, B., Simon, J., & Hatherly, D. (2014). *Principles of External Auditing*. Jhon Wiley & Sons, Ltd.
- Romney, M. B., Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information System* (14th ed). Pearson Education.
- Romney, M. B., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson Education.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method for Business* (7th ed.). Jhon Wiley & Sons, Inc. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084

